

## **Implementasi Etika Hadist dalam Pendidikan dan Relevansinya terhadap kehidupan Sosial Santri Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kuansing-Riau**

Fajar Illahi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[fajarillahi570@gmail.com](mailto:fajarillahi570@gmail.com)

### **Abstract**

This study examines the implementation of hadith ethics in the educational process and its relevance to the social life of students at the Syafa'aturrasul Islamic Boarding School, Kuansing, Riau. Hadith ethics is understood as a set of moral values derived from the sayings, actions, and approvals of Prophet Muhammad that serve as guidelines for character formation and social behavior. The study was motivated by the gap between the ideal values of hadith ethics and the social realities faced by students in contemporary society. This research employed a qualitative field research design with a descriptive-analytical approach. Data were collected through document analysis, interviews, observations, and questionnaires involving boarding school leaders, teachers, and students. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing using triangulation techniques. The findings reveal that hadith ethics is systematically integrated into educational activities through classroom learning, religious practices, discipline, exemplary conduct, and social activities. Students demonstrate a strong understanding and internalization of ethical values such as honesty, responsibility, respect, empathy, and social concern. The study concludes that the implementation of hadith ethics has significant relevance to students' social lives by fostering both personal piety and social responsibility. The implication of this study is that hadith-based ethical education can serve as an effective model for strengthening character education and promoting socially responsible behavior among students in Islamic educational institutions.

**Keywords:** Hadith Ethics, Islamic Boarding School Education, Internalization of Moral Values

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi etika hadis dalam proses pendidikan serta relevansinya terhadap kehidupan sosial santri di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kuansing-Riau. Etika hadis dipahami sebagai seperangkat nilai moral yang bersumber dari sabda, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad saw. yang berfungsi sebagai pedoman pembentukan akhlak dan perilaku sosial. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara idealitas nilai-nilai etika hadis dengan realitas kehidupan sosial santri di tengah dinamika masyarakat kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner yang melibatkan pimpinan pesantren, ustaz/ustazah, serta santri. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika hadis diimplementasikan secara terintegrasi melalui pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan pendidik, disiplin pesantren, dan berbagai aktivitas sosial. Santri

menunjukkan pemahaman dan internalisasi yang baik terhadap nilai-nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, penghormatan kepada guru, empati, dan kepedulian sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi etika hadis memiliki relevansi yang kuat terhadap kehidupan sosial santri dalam membentuk kesalehan individual dan sosial. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis etika hadis dapat menjadi model penguatan pendidikan karakter dan pembentukan tanggung jawab sosial santri di lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: Etika Hadis, Pendidikan Pesantren, Internalisasi Nilai Akhlak

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dalam perspektif Islam, hadis tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, tetapi juga menjadi pedoman etis yang mengarahkan perilaku individu dan kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai etika yang terkandung dalam hadis, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, toleransi, kasih sayang, dan kepedulian sosial, merupakan fondasi penting dalam pembentukan akhlak mulia (akhlāq al-karīmah) yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam (Farihin & Khasani, 2023; Ramadhan et al., 2024; Saputra, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pondok pesantren merupakan institusi yang memiliki posisi sentral dalam proses transmisi nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter peserta didik. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer pengetahuan keislaman, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang memungkinkan berlangsungnya proses internalisasi nilai secara berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya kelembagaan (Mediawati, 2023; Saifullah & Sofa, 2025). Sistem pendidikan berbasis asrama yang diterapkan di pesantren memungkinkan santri mengalami proses pembelajaran yang holistik, sehingga nilai-nilai etika yang diajarkan tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi juga terimplementasi dalam perilaku sosial sehari-hari.

Perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang berlangsung secara cepat telah menghadirkan tantangan baru bagi lembaga pendidikan Islam. Berbagai fenomena seperti menurunnya kepedulian sosial, meningkatnya individualisme, melemahnya etika komunikasi, serta rendahnya sensitivitas terhadap persoalan sosial menjadi tantangan yang perlu direspons secara serius melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam (Allen et al., 2021; Ahmed et al., 2021; Pahutar, 2025). Dalam situasi tersebut, etika hadis menjadi instrumen penting untuk memperkuat dimensi moral dan sosial peserta didik agar mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

Secara normatif, pendidikan pesantren diarahkan untuk membentuk santri yang tidak hanya memiliki kesalehan individual (personal piety), tetapi juga kesalehan sosial (social piety). Kesalehan sosial tercermin dalam kemampuan santri untuk membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, menunjukkan sikap empati, toleransi, kerja sama, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat (Radjendra et al., 2025). Namun demikian, berbagai dinamika sosial menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara idealitas nilai-nilai etika hadis yang diajarkan di pesantren dengan realitas implementasinya dalam kehidupan sosial santri. Kesenjangan tersebut menjadi isu penting yang memerlukan kajian empiris guna mengetahui sejauh mana etika hadis

benar-benar dipahami, diinternalisasi, dan diwujudkan dalam praktik kehidupan sosial santri.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pendidikan Islam, hadis, dan pembentukan karakter. Pertama, penelitian Farihin dan Khasani (2023) menemukan bahwa resepsi hadis dalam tradisi pendidikan pesantren berkontribusi terhadap pembentukan etika profetik santri melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Kedua, penelitian Zain et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam pendidikan mampu meningkatkan karakter peserta didik, terutama pada aspek tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Ketiga, penelitian Saifullah dan Sofa (2025) mengungkapkan bahwa pendekatan spiritual berbasis Al-Qur'an dan hadis berperan signifikan dalam pembentukan karakter santri melalui penguatan dimensi religius dan moral. Selain itu, Ramadhan et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Islam mampu membangun perilaku sosial yang lebih humanis, inklusif, dan transformatif.

Meskipun demikian, studi-studi tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian berfokus pada pendidikan karakter berbasis nilai Islam secara umum, belum secara spesifik mengkaji implementasi etika hadis sebagai fondasi pendidikan sosial santri. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menekankan aspek konseptual dan normatif tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara implementasi etika hadis dengan kehidupan sosial santri dalam konteks pesantren tertentu. Kajian empiris yang menganalisis proses internalisasi etika hadis, bentuk implementasinya dalam sistem pendidikan pesantren, serta relevansinya terhadap perilaku sosial santri di lingkungan lokal masih relatif terbatas.

Research gap penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan analisis mengenai konsep etika hadis, strategi implementasinya dalam pendidikan pesantren, proses internalisasi nilai oleh santri, dan relevansinya terhadap kehidupan sosial santri dalam konteks Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kuansing–Riau. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berorientasi pada pendidikan karakter secara umum, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada implementasi etika hadis sebagai landasan pendidikan sosial santri dan dampaknya terhadap pembentukan perilaku sosial dalam lingkungan pesantren maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep etika hadis yang dijadikan landasan pendidikan di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kuansing–Riau; (2) mendeskripsikan bentuk implementasi etika hadis dalam kegiatan pendidikan pesantren; dan (3) mengkaji pemahaman, internalisasi, serta relevansi etika hadis terhadap kehidupan sosial santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi hadis dan pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan pendidikan karakter berbasis etika hadis di lingkungan pesantren.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi etika hadis dalam pendidikan serta relevansinya terhadap kehidupan sosial santri berdasarkan pengalaman, pemahaman,

dan praktik yang terjadi secara alami di lingkungan Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kuansing–Riau. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai makna, proses, dan dinamika sosial yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif (Creswell & Poth, 2018; Flick, 2022).

Subjek penelitian terdiri atas pimpinan pondok pesantren, ustaz/ustazah, dan santri yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kuansing–Riau. Adapun objek penelitian adalah implementasi etika hadis dalam kegiatan pendidikan serta relevansinya terhadap kehidupan sosial santri. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka mengenai implementasi etika hadis di lingkungan pesantren (Campbell et al., 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku sosial santri dan praktik implementasi etika hadis dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan kepada pimpinan pesantren, ustaz/ustazah, dan santri guna memperoleh informasi mengenai proses internalisasi nilai-nilai etika hadis. Dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan kurikulum, tata tertib, program pendidikan, serta aktivitas sosial pesantren. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai persepsi dan pengalaman santri terhadap implementasi etika hadis dalam kehidupan sosial mereka (Merriam & Tisdell, 2016; Yin, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi sebagaimana dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, matriks, dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antardata yang ditemukan. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi (Miles et al., 2020; Creswell & Poth, 2018).

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Konsep Etika Hadis sebagai Landasan Pendidikan di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul**

Hasil wawancara dengan pimpinan pesantren, ustaz/ustazah, dan santri menunjukkan bahwa etika hadis menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kuansing–Riau. Nilai-nilai yang paling sering diajarkan meliputi kejujuran (*sidq*), amanah, disiplin, tanggung jawab, penghormatan kepada guru, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati antarsantri.

Berdasarkan analisis dokumen kurikulum dan tata tertib pesantren, nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Hadis, Akhlak, Fiqih, serta berbagai

kegiatan pembinaan karakter. Temuan observasi menunjukkan bahwa etika hadis tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga menjadi pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari santri.

**Implementasi Etika Hadis dalam Kegiatan Pendidikan**

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi etika hadis dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

- 1. Pembelajaran hadis dan akhlak di kelas.
- 2. Keteladanan ustaz dan pengurus pesantren.
- 3. Pembiasaan ibadah berjamaah.
- 4. Penegakan tata tertib pesantren.
- 5. Kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat.

Data wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar santri menyatakan nilai-nilai etika hadis selalu ditekankan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian di pesantren.

**Tabel 1. Hasil Respon Santri terhadap Implementasi Etika Hadis**

| No | Indikator                                 | Temuan Utama                                    |
|----|-------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 1  | Pengajaran etika hadis                    | Mayoritas responden menjawab sangat sering      |
| 2  | Tata tertib berbasis nilai hadis          | Mayoritas menjawab sering dan sangat sering     |
| 3  | Penghormatan kepada guru                  | Hampir seluruh responden menjawab sangat sering |
| 4  | Menghindari perilaku merugikan orang lain | Didominasi jawaban sangat sering                |
| 5  | Hubungan sosial yang baik                 | Mayoritas menjawab sangat sering                |
| 6  | Empati dan kepedulian sosial              | Mayoritas menjawab sangat sering                |
| 7  | Pengaruh di luar pesantren                | Mayoritas menjawab sangat sering                |
| 8  | Kemampuan adaptasi sosial                 | Mayoritas menjawab sangat sering                |
| 9  | Pembentukan akhlak sosial                 | Hampir seluruh responden menjawab sangat sering |

**Pemahaman dan Internalisasi Nilai Etika Hadis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santri memahami etika hadis sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan masyarakat. Observasi menunjukkan perilaku yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai etika hadis, seperti sikap sopan santun, disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Wawancara dengan beberapa santri mengungkapkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus menyebabkan nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

**PEMBAHASAN**

**Etika Hadis sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Santri**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa etika hadis berfungsi sebagai fondasi utama pendidikan karakter di Pondok Pesantren Syafa’aturrasul. Hasil ini sejalan dengan penelitian Farihin dan Khasani (2023) yang menemukan bahwa resepsi hadis dalam tradisi pesantren berkontribusi terhadap pembentukan etika profetik melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Temuan ini juga memperkuat pandangan Saputra (2025) bahwa nilai-nilai hadis memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik melalui integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

Dalam perspektif pendidikan Islam, etika hadis tidak hanya berfungsi sebagai sumber norma, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan identitas moral santri. Oleh karena itu, internalisasi etika hadis menjadi mekanisme strategis dalam membangun akhlak mulia yang berkelanjutan (Shafwan, 2025).

### **Implementasi Etika Hadis melalui Keteladanan dan Pembiasaan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keteladanan (*uswah hasanah*) dan pembiasaan merupakan strategi utama dalam implementasi etika hadis di pesantren. Hasil ini sejalan dengan teori internalisasi nilai yang menjelaskan bahwa nilai moral akan lebih efektif ditanamkan melalui pengalaman langsung dan praktik berulang dibandingkan sekadar transfer pengetahuan (Lickona, 2019).

Temuan ini juga mendukung penelitian Saifullah dan Sofa (2025) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter santri lebih efektif ketika nilai-nilai Islam diimplementasikan melalui budaya kelembagaan, keteladanan pendidik, dan pembiasaan sosial yang konsisten.

### **Relevansi Etika Hadis terhadap Kehidupan Sosial Santri**

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi etika hadis memiliki relevansi yang kuat terhadap kehidupan sosial santri. Nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab sosial, kerja sama, dan toleransi terbukti membantu santri membangun hubungan sosial yang harmonis baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Ramadhan et al. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Islam berkontribusi terhadap pembentukan perilaku sosial yang humanis, inklusif, dan transformatif. Selain itu, penelitian Zain et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an dan hadis mampu meningkatkan kepedulian sosial, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik.

Dari perspektif sosiologis, internalisasi etika hadis berfungsi sebagai mekanisme pembentukan modal sosial (*social capital*) yang memperkuat solidaritas, kepercayaan, dan kohesi sosial dalam komunitas pesantren (Allen et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan berbasis etika hadis tidak hanya berkontribusi pada pembentukan kesalehan individual, tetapi juga menghasilkan kesalehan sosial yang menjadi kebutuhan penting dalam masyarakat kontemporer.

## **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi etika hadis di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kuansing–Riau berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kehidupan sosial santri. Nilai-nilai etika yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw., seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, penghormatan kepada guru, empati, dan kepedulian sosial, diimplementasikan secara sistematis melalui pembelajaran formal, keteladanan pendidik, pembiasaan ibadah, tata tertib pesantren, serta berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai berlangsung secara efektif sehingga membentuk perilaku sosial santri yang mencerminkan kesalehan individual sekaligus kesalehan sosial. Santri tidak hanya memahami etika hadis pada tataran konseptual, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam interaksi sosial sehari-hari melalui sikap saling menghormati, kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan berbasis etika hadis memiliki kontribusi

signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter dan membangun budaya sosial yang harmonis di lingkungan pesantren. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai hadis secara berkelanjutan dalam sistem pendidikan Islam sebagai strategi penguatan karakter generasi muda yang adaptif terhadap tantangan sosial kontemporer tanpa kehilangan identitas keislamannya. Selain itu, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang model pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pengembangan kompetensi sosial peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi etika hadis pada berbagai tipe pesantren dan lembaga pendidikan Islam di wilayah yang lebih luas dengan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan berbasis etika hadis terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Zhao, F., & Faraz, N. A. (2021). How and when does inclusive leadership curb psychological distress during a crisis? Evidence from the COVID-19 outbreak. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 696125. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.696125>
- Allen, K. A., Kern, M. L., Vella-Brodrick, D., Hattie, J., & Waters, L. (2021). What schools need to know about fostering school belonging: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1–33. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09604-5>
- Atho'illah, M., & Minarti, S. (2025). Evaluasi pendidikan berbasis nilai Islam: Kajian konseptual berdasarkan pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas. *Philosophiamundi*, 3(3), 45–58.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: Pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute.
- Farihin, H., & Khasani, F. (2023). Etika profetik santri: Resepsi hadis pada tradisi pendidikan pesantren. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 113–128. <https://doi.org/10.18860/jpai.v9i2.22041>
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). Sage Publications.
- Hendriyana, N., & Alif, M. (2025). Makna sosial hadis dalam lingkungan pesantren: Studi etnografi perspektif James Spradley. *Al Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies*, 6(2), 119–130.
- Holisoh, L. (2025). *Nilai-nilai kepemimpinan kiai dalam pembentukan karakter di pondok pesantren*. Unissula Press.
- Mediawati, B. T. E. (2023). Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 55–68.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Pahutar, A. A. (2025). Toleransi dalam Islam: Antara idealitas ajaran dan realitas

- sosial. *Dakwatul Islam*, 9(2), 275–289.
- Radjendra, R., Khotimah, S., Anwar, S., & Zulaikha, S. (2025). Internalisasi filosofis kisah terpuji Nabi Muhammad SAW dalam menumbuhkan akhlak mulia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 312–320.
- Raffiqie, M. (2025). Pemberdayaan pengembangan karakter: Studi tentang pendidikan Islam transformasional di pesantren. *Multidisipliner Knowledge*, 3(2), 88–101.
- Ramadhan, A. R., Said, U. M. R., Sauri, S., & Afkar, M. F. (2024). Integrasi etika filosofis dan nilai-nilai profetik untuk mewujudkan pendidikan Islam yang humanis, adil, dan transformatif. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(2), 253–267. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.2456>
- Saifullah, S., & Sofa, A. R. (2025). Membangun karakter santri melalui pendekatan spiritual berbasis Al-Qur'an dan hadis: Studi empiris di lingkungan pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 158–179.
- Saputra, A. (2025). Aktualisasi nilai-nilai hadis Nabi dalam pendidikan karakter di lembaga Islam. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 137–158.
- Shafwan, M. H. (2025). Hadis tarbawi sebagai landasan pendidikan akhlak dalam kurikulum Islam. *MHS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 1(2), 112–120.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.
- Zarkani, M. (2025). Analisis peran pondok pesantren dalam mengembangkan konsep pendidikan Islam berbasis akhlak dalam meminimalisir arogansi siswa di masyarakat. *Harapan: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Psikologi*, 2(1), 21–28.